

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF ESTEEM*  
PADA SISWA SMK METHODIST TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH**

**PUTRI DIANA BR SITEPU  
16.860.0397**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Diana Br. Sitepu  
NPM : 168600397  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem* pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa.

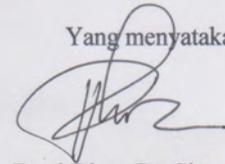
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 14 Agustus 2020

Yang menyatakan



(Putri Diana Br. Sitepu)

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Agustus 2020



Putri Diana Br. Sitepu

168600397

**Judul Skripsi** : Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Esteem* Pada Siswa  
SMK Methodist Tanjung Morawa.

**Nama** : Putri Diana Br Sitepu

**NPM** : 168600397

**Bagian** : Psikologi Pendidikan

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

  
Hasanuddin, Ph.D

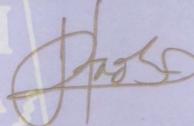
Pembimbing II

  
Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian Psikologi Pendidikan

  
Hasanuddin, Ph.D

Dekan

  
Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**Tanggal Lulus** : 23 Desember 2020

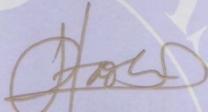
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat  
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal  
23 Desember 2020

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

  
Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi
3. Hasanuddin, Ph.D
4. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF ESTEEM***  
**PADA SISWA SMK METHODIST TANJUNG MORAWA**

Oleh :

**PUTRI DIANA Br. SITEPU**

**NPM: 168600397**

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan dukungan sosial pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Methodist Tanjung Morawa dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 65 responden. Dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi *self esteem* siswa-siswi. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan skala *self esteem* yang terdiri dari 30 aitem dukungan sosial ( $\alpha = 0,946$ ) dan 18 aitem *self esteem* ( $\alpha = 0,837$ ). Analisis data menggunakan teknik *r Product Moment*. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan *self esteem* pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai atau koefisien hubungan ( $r_{xy} = 0,407$  dengan  $p = 0,000$ ,  $p < 0,05$ ). selanjutnya dilihat dari perhitungan mean hipotetik dan mean empirik serta standart deviasinya diketahui bahwa dukungan sosial dengan *self esteem* pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa tergolong rendah, dimana nilai rata-rata empirik lebih rendah dari nilai rata-rata hipotetik.

**Kata kunci : Dukungan Sosial dan *Self Esteem***

**ABSTRACT**  
**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT IN SELF ESTEEM TO**  
**STUDENTS OF SMK METHODIST TANJUNG MORAWA**

Oleh :

**PUTRI DIANA Br. SITEPU**

**NPM: 168600397**

This study aims to look at the relationship of social support to students of SMK Methodist Tanjung Morawa. The subjects of this study were students of SMK Methodist Tanjung Morawa Methodology with a total of 65 respondents. With the assumption that the higher the peer social support, the higher the *self-esteem* of the students. The measuring instrument used is a support scale and a *self-esteem* scale consisting of 30 social support items (0.946) and 18 *self-esteem* items (0.837). Data analysis using the *Product Moment r* technique. Based on the data analysis, it is concluded that the hypothesis proposed in this study is accepted that there is a relationship between social support and *self-esteem* in SMK Methodist Tanjung Morawa. This is evidenced by the value or coefficient of the relationship ( $r_{xy} = 0.407$  with  $p = 0.000$ ,  $p < 0.05$ ). Furthermore, seen from the calculation of the hypothetical mean and empirical mean and standard deviation, it is known that social support with *self-esteem* in the Tanjung Morawa Methodist Vocational School students is low, where the empirical average value is lower than the hypothetical average value.

*Keywords: Social Support, in Self Esteem and Students.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Hubungan dukungan sosial dengan *Self Esteem* Pada Siswa SMK Methodist Tanjung Morawa”**.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku ketua penguji dan selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
8. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti..
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada orang tua tercinta Ayahanda Daulat Sitepu dan Ibunda Ngalemi Br. Ginting serta kakak terkasih Juli Reliani Sitepu, Amd, dan Junita Elviani Sitepu, S.Pd dan adik terkasih Naumi Sitepu yang selalu memberi doa dan dukungan baik secara emosional maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada adik-adik terkasih Citra Ananda Tarigan dan Ayu Friska yang telah memberi dukungan selama menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada teman-teman Psikologi A4 2016 yang telah bersama-sama sejak awal kuliah berbagi ilmu dan saling mendukung.
13. Terimakasih kepada Bapak Suyanto Salim selaku kepala sekolah SMK Methodist Tanjung Morawa yang telah memberikan izin dan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

14. Terimakasih kepada seluruh siswa-siswi SMK Methodist Tanjung Morawa atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.
15. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Miranda Surbakti, Marudur Siallagan, Rizkika Al- Azhara yang sudah mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
16. Terimakasih kepada Keluarga Besar KOMPA GKI SUMUT NAGAREJO yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan pendidikan saya di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
17. Terimakasih kepada bebeto bancin yang telah membantu dan memberi motivasi selama menyusun skripsi.
18. Terimakasih kepada Reza Manik yang telah membantu dan memberi motivasi selama menyusun skripsi.
19. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 14 Agustus 2020

Putri Diana Br. Sitepu  
168600397

## DAFTAR ISI

Halaman sampul depan.....	i
Halaman sampul dalam.....	ii
Halaman pengesahaan.....	iii
Pernyataan keaslian dan spesifikasi penelitian.....	iv
Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah.....	v
Abstrak.....	vi
Motto.....	vii
Riwayat Hidup.....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Self Esteem</i> .....	10
-----------------------------	----

1. Pengertian <i>Self esteem</i> .....	10
2. Aspek-aspek <i>Self esteem</i> .....	11
3. Faktor-faktor <i>Self esteem</i> .....	14
4. Karakteristik <i>Self esteem</i> .....	19
B. Dukungan Sosial.....	23
1. Pengertian dukungan sosial.....	23
2. Pengertian dukungan sosial Teman Sebaya .....	24
3. Faktor-faktor dukungan sosial .....	25
4. Aspek-aspek dukungan sosial.....	27
5. Komponen dukungan sosial.....	29
C. Remaja.....	31
1. Pengertian Remaja.....	31
2. Ciri-ciri Remaja.....	32
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja.....	37
4. Faktor-faktor Sikap Remaja Terhadap Pendidikan.....	37
D. Hubungan Dukungan Sosial Dengan <i>Self Esteem</i> .....	38
E. Kerangka Konseptual.....	40
F. Hipotesis.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian.....	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	45
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Validitas dan Realibilitas.....	50
1. Validitas Alat Ukur.....	50
2. Realibilitas Alat Ukur.....	51
G. Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancanah Penelitian.....	54
B. Persiapan Penelitian.....	54

1. Persiapan Administrasi.....	54
2. Persiapan Alat Ukur.....	55
C. Uji Coba Alat Ukur.....	57
1. Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	58
2. Hasil Uji Coba Skala <i>Self Esteem</i> .....	59
D. Pelaksanaan Penelitian.....	60
E. Analisis data dan Hasil Penelitian.....	61
1. Uji Asumsi.....	61
2. Hasil Perhitungan Korelasi <i>r Product Moment</i> .....	64
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	65
F. Pembahasan.....	67
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran-lampiran.....</b>	<b>74</b>
<b>Surat Keterangan Penelitian.....</b>	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi butiran skala dukungan sosial sebelum uji coba.....	56
Tabel 2 Distribusi butiran skala self esteem sebelum uji coba.....	57
Tabel 3 Distribusi butir-butir dari skala dukungan sosial setelah uji coba.....	59
Tabel 4 Distribusi butir-butir dari skala self esteem setelah uji coba.....	60
Tabel 5 Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	62
Tabel 6 Rangkuman hasil uji linearitas hubungan.....	63
Tabel 7 Rangkuman perhitungan analisis regresi sederhana.....	65
Tabel 8 Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik.....	67

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat dimana siswa-siswi mendapatkan ilmu melalui pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimbah ilmu namun disekolah juga tempat berkumpul, bermain dan berbagi keceriaan antara satu siswa-siswi dengan siswa-siswi lainnya untuk saling berinteraksi. Sekolah juga merupakan tempat proses belajar mengajar antara siswa-siswi dengan guru sehingga terciptalah interaksi.

Menurut Jean Piaget (dalam Syaiful 2013) pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Didalam kehidupan manusia pasti mengalami suatu masa mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja dan masa dewasa. Sebagai siswa-siswa pasti mengalami masa remaja. Masa remaja adalah suatu masa seorang individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Saat masa ini berbagai goncangan jiwa dapat terjadi. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena saat melewati masa ini seorang mengalami banyak perubahan, baik secara emosi, fisik dan psikis.

Kemampuan berpikir remaja juga mulai berkembang melalui interaksi dengan pengalaman sosial budaya remaja yang mempengaruhi pemahaman diri. Seseorang berusaha mencari tahu bagaimana penilaian orang-orang tentang dirinya saat masa remaja. Penilaian-penilaian orang disekitar dapat membuat seorang remaja menjadi kurang percaya diri atau sebaliknya dapat membuat semakin percaya diri.

Kebanyakan kasus ditemukan bahwa orang akan lebih mudah untuk menilai kekurangan diri sendiri dibandingkan menemukan kelebihan dan kebaikan yang mungkin tersembunyi di dalam diri. Remaja dapat mengetahui kemampuan diri dengan cara mengevaluasi potensi yang dimiliki. Hal ini berhubungan dengan *self esteem*. Menghargai diri sendiri merupakan kunci pertahanan hal yang penting dalam kehidupan siswa-siswi. Menghargai diri sendiri bukanlah berarti seseorang akan mengagungkan diri sendiri dan memandang rendah orang lain.

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi pada masa remaja dan besarnya dampak psikis pada periode ini selama rentang perkembangan kehidupan selanjutnya, maka tidaklah berlebihan apabila masa-masa ini dianggap periode penting.

Pada periode ini remaja memiliki pola perubahan minat, seperti minat sosial dan minat pribadi. Minat sosial merupakan minat yang menunjukkan bahwa remaja memiliki kepopuleran dalam kelompoknya. Selain itu minat pribadi juga mempengaruhi remaja, dukungan sosial sangat besar dipengaruhi oleh penampilan diri dan mengetahui bahwa kelompok sosial menilai dirinya berdasarkan benda-benda yang dimiliki. Kondisi penampilan yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri, meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik

tersendiri (Hurlock, 2003). Pandangan terhadap diri sendiri yang lebih baik akan mengarah pada harga diri yang baik pada remaja.

Harga diri merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna (berarti) bagi orang lain. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Sebaliknya apabila kebutuhan harga diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang atau individu berperilaku negatif (dalam Ghufron, 2019).

Harga diri adalah suatu hal yang sangat penting karena menyangkut keberadaan seseorang sebagai manusia. Harga diri di refleksikan secara verbal maupun nonverbal dalam kehidupan sehari-hari. Harga diri akan mempengaruhi kemajuan atau kemunduran dalam prestasi, interaksi dan hal lain yang berpengaruh pada kehidupan remaja. Harga diri dalam pembicaraan sehari-hari lebih sering dikaitkan dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang lebih cantik, kuat, atau mendapatkan nilai-nilai lebih baik akan mulai menganggap diri sendiri lebih rendah dari pada yang lain.

Harga diri itu sendiri mengandung arti penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Bagaimana seseorang menilai dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Harga diri remaja yang positif akan membangkitkan rasa percaya diri, rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan dalam kehidupan ini. Remaja yang berprestasi dalam lingkungan sosial akan lebih percaya diri menghadapi lingkungan sosial karena lebih dihargai. Sebaliknya remaja yang memiliki harga diri yang negatif akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga.

Menurut Frey dan Carlock (dalam Ghurfron, 2019) mengemukakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya mampu menghargai dan menghormati diri sendiri, cenderung menjadi sempurna, mengenali keterbatasannya dan berharap untuk tumbuh. Remaja yang memiliki harga diri tinggi akan mampu mengekspresikan dirinya ke arah yang positif. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas. Remaja yang memiliki harga diri yang rendah akan sulit mengekspresikan dirinya.

Bersamaan dengan berkembangnya *self esteem* dituntut adanya dukungan teman sebaya. Menurut Uchino (dalam Sarafino, 2011), seseorang yang mendapatkan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai dan menjadi bagian dari jaringan sosial seperti keluarga dan komunitas organisasi, yang dapat membekali kebaikan, pelayanan dan saling mempertahankan ketika dibutuhkan. Di masa remaja, kelompok teman sebaya memiliki peran sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial.

Hurlock, (2003) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi remaja dalam bersikap, minat dan penampilan dan

perilaku dalam kelompok. Remaja mempunyai kebutuhan merasa diterima dan menjadi bagian dari suatu kelompok. Oleh karena itu, banyak waktu dan kegiatan yang harus dilakukan untuk seorang remaja dapat diterima oleh teman-teman. Kegiatan-kegiatan ini termasuk dalam cara berpakaian, selera musik, curhat, bahkan kegiatan tambahan yang dilakukan bersama-sama.

Adapun Visi dan Misi Perguruan Kristen Methodist Tanjung Morawa adalah visi yaitu menjadi lembaga pendidikan kristen yang unggul dalam prestasi berbudi pekerti beriman dan berakhlak mulia, misi yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai kristiani. Sekolah Methodist Tanjung Morawa memiliki slogan *TOP CELL (Truthfulness, Obedience, Politeness, Creativity, Excellence, Love, Loyalty)*.

Melihat betapa penting dukungan teman sebaya diberikan pada remaja untuk mengatasi masalah terutama masalah harga diri, maka seyogyanya orang-orang terdekat dari remaja seperti keluarga, dan teman sebaya senantiasa memberikan dukungan sosial. Dalam hal ini dukungan teman sebaya yang sangat dibutuhkan oleh remaja antara lain dengan memberikan dukungan emosional, informasi, materil dan penghargaan serta prasarana lain yang dapat membantu.

Dukungan teman sebaya antara lain dengan cara memberikan dorongan dan semangat serta senantiasa untuk tetap berusaha menyediakan waktu luang untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan. Dukungan emosional ini sangat diharapkan, karena remaja berada pada masa pencarian identitas diri.

Kondisi lingkungan tentu sangat berpengaruh positif bagi remaja, sebab akan timbul dalam pikirannya bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi setiap

persoalan. Jika ia menemui hambatan di lingkungan sekolah, ia memiliki tempat untuk menyampaikan keluhan, dan ia memiliki orang yang bersedia membantu setiap kali menemui hambatan. Sehingga ia akan senantiasa tetap semangat dan termotivasi.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya dukungan sosial teman sebaya untuk meningkatkan *self esteem*. Menurut Yasmin, F, & Marina (dalam Tawakal, 2018) bahwa dimasa remajalah anak yang lebih merasakan bahwa dirinya berbeda dengan orang lain yang hidup normal layaknya anak rumahan biasa hal ini tidak membuat mereka mengeluh dengan keadaan dan tidak menutup diri dengan orang lain, tetap bergaul dengan orang lain, aktif dalam berkegiatan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Hal tersebut terjadi karena mereka merasa diterima oleh teman-temannya, ingin berada dalam sebuah lingkaran pertemanan dan ingin dianggap bahwa mereka ada. Oleh karena itu mereka mengakui bahwa cara yang dilakukan agar dapat diterima oleh orang lain adalah tetap percaya diri dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Seperti diketahui bahwa sosialisasi dengan orang lain sangatlah penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam membentuk harga dirinya. Harga diri seseorang yang positif akan menentukan kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya sendiri, sehingga dirinya bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk kemajuannya.

Fenomena yang terjadi pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa masih ada siswa yang menunjukkan *self esteem* yang rendah. Siswa yang cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga, cenderung

menolak dirinya, cenderung tidak puas dan sulit mengexpresikan dirinya terhadap lingkungan.

Kemudian dapat dilihat hasil wawancara singkat dengan salah satu siswa SMK Methodist Tanjung Morawa.

*“ jika guru saya meminta saya untuk memimpin presentasi di depan orang banyak tapi saya merasa tidak percaya diri, karena saya merasa orang lain lebih baik dan lebih cerdas dari saya.”*

*“Saya juga mudah kecewa berlebihan saat saya mengalami suatu kegagalan dan mengalami kecemasan sosial seperti di jauhi oleh teman-teman saya.”*

Ketika peneliti mengamati kejadian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Esteem* pada Siswa SMK Methodist Tanjung Morawa.”**

## B. Identifikasi Masalah

Harga diri adalah salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil, dan berguna (berarti) bagi orang lain.

Banyak macam-macam kebutuhan yang dibutuhkan dari remaja salah satunya adalah kebutuhan akan adanya kemandirian rasa harga diri yang sangat dibutuhkan oleh para remaja. Rasa harga diri yang mantap yang antara lain timbul dari adanya tunjangan penghargaan dari orang-orang lain terhadap diri dan usaha-usahanya, akan dapat menjadikan remaja yang bersangkutan penuh rasa percaya diri, yang membuatnya cepat menjadi matang dan dewasa (Santrock 2003).

Diperlukan adanya Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial yaitu keluarga rekan kerja dan teman dekat (Sarafino 2011).

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan efektif. Adapun variabel yang akan diteliti yaitu dukungan sosial teman sebaya dan Harga diri pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang dijadikan fokus penelitian berkaitan dengan upaya penelitian dalam menentukan ruang lingkup dan batas-batas yang akan diteliti

Dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan harga diri pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat remaja tentang dukungan sosial teman sebaya karena ini merupakan modal yang penting bagi siswa-siswi di sekolah, organisasi dan masyarakat.
  - b. Bagi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori di bidang psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya dan *self esteem*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Self Esteem

##### 1. Pengertian *Self Esteem*

Coopersmith (dalam Tawakal, 2018) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan dalam bentuk sikap setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.

Rusli lutan (dalam Santi, 2017) memaparkan bahwa *self esteem* adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self esteem*.

Menurut Nathaniel Branden (dalam Refnadi, 2018) *self-esteem* adalah keyakinan dalam kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini, keyakinan dalam hak kita untuk bahagia, perasaan berharga, layak memungkinkan untuk menegaskan kebutuhan - kebutuhan dan keinginan-keinginan kita serta menikmati buah darihasil kerja keras kita

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* adalah penilaian individu terhadap dirinya baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Selain itu dapat dikatakan bahwa *Self Esteem* adalah seberapa jauh

individu memberikan penghargaan, penilaian, persetujuan atas dirinya sendiri serta seberapa jauh individu menyukai dirinya sendiri.

## 2. Aspek –aspek *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Tawakal, 2018), ada empat aspek yang terkandung dalam self esteem yaitu:

### 1. Power (Kekuatan)

Power menunjukkan suatu kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain berdasarkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain. Kesuksesan dalam area power diukur dengan kemampuan individu dalam mempengaruhi arah tindakan dengan mengendalikan perilakunya sendiri dan orang lain. Power meliputi penerimaan, perhatian, dan perasaan terhadap orang lain

### 2. Significance (Keberartian)

Significance merupakan penerimaan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan dan perhatian ditandai dengan adanya kehangatan, tanggapan, minat, serta rasa suka terhadap individu sebagaimana individu itu sebenarnya. Penerimaan dan perhatian juga tampak dalam pemberian dorongan dan semangat ketika individu membutuhkan dan mengalami kesulitan, minat terhadap kegiatan dan gagasan individu, ekspresi kasih sayang dan persaudaraan, disiplin yang relatif ringan, verbal dan rasional, serta sikap yang sabar. Semakin banyak ekspresi kasih sayang yang diterima individu, maka individu akan semakin merasa berarti dan berharga. Tetapi apabila individu jarang atau bahkan tidak memperoleh stimulus

positif dari orang lain, maka individu akan merasa di tolak dan mengisolasi diri dari pergaulan.

### 3. Virtue (Kebajikan)

Menunjukkan adanya suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika, dan agama. Seseorang yang mengikuti kode etik dan moral yang telah diterima dan terinternalisasi di dalam diri berasumsi bahwa perilaku diri yang positif ditandai dengan keberhasilan memenuhi kode tersebut. Perasaan penghargaan terhadap diri seringkali diwarnai dengan kebajikan, ketulusan, dan pemenuhan spiritual.

### 4. Competence (Kompetensi)

Competence dimaksudkan sebagai keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai tuntutan, baik tujuan atau cita-cita, baik secara pribadi maupun yang berasal dari lingkungan sosial. Kesuksesan dalam area competence ditandai dengan tingginya tingkat performa, sesuai dengan tingkat kesulitan tugas dan tingkat usia.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *Self Esteem* yaitu ada empat aspek self esteem (significance, power, competence, virtue).

Menurut Coopersmith (dalam Suhron, 2016) aspek-aspek yang terkandung dalam *Self-esteem* ada tiga yaitu:

#### a. Perasaan Berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasadirinya berharga dan dapat menghargai orang lain. Individu yang merasa dirinya berharga cenderung dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia di luar dirinya. Selain itu individu

tersebut juga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik dan dapat menerima kritik dengan baik.

b. Perasaan Mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan. Individu yang memiliki perasaan mampu umumnya memiliki nilai nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis. Individu ini menyukai tugas baru yang menantang, aktif dan tidak cepat bingung bila segala sesuatu berjalan di luar rencana. Mereka tidak menganggap dirinya sempurna tetapi sadar akan keterbatasan diri dan berusaha agar ada perubahan dalam dirinya. Bila individu merasa telah mencapai tujuannya secara efisien maka individu akan menilai dirinya secara tinggi.

c. Perasaan Diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasadirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *Self Esteem* yaitu ada empat aspek *self esteem* yaitu perasaan berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima.

### 3. Faktor –Faktor *Self Esteem*

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Beberapa faktor yang memengaruhi harga diri di antaranya:

#### 1. Jenis Kelamin

Menurut Ancok dkk. (dalam Ghufron, 2019) wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindung. Hal ini mungkin terjadi karena peran orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita.

#### 2. Kelas sosial

Kelas sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi *self esteem*. Kelas sosial terkait dengan pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tua sangat menentukan penerimaan anak di lingkungannya. Anak dengan kelas sosial rendah cenderung memiliki *self esteem* rendah.

#### 3. Kondisi fisik

Coopersmith (dalam Ghufron, 2019) menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

#### 4. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenai orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Coopersmith (dalam Ghufron, 2019) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapatkan harga diri yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut. Savary (dalam Ghufron, 2019) sependapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

#### 5. Lingkungan sosial

Klass dan Hodge (dalam Ghufron, 2019) berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan dan perlakuan orang lain kepadanya. Sementara menurut Coopersmith ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.

Selanjutnya, Branden (dalam Ghufron, 2019) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, penghargaan orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah jenis kelamin, kelas sosial, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Beberapa faktor tersebut saling berhubungan dan menentukan Harga diri seseorang.

Menurut Coopersmith (dalam Hidayat, 2016), terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi harga diri yaitu:

a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri.

Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak merasa seperti itu. Individu dengan harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri dan tidak menganggap rendah dirinya. Individu dengan harga diri yang baik mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dengan memahami potensi yang dimiliki. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri dan tidak puas akan dirinya, walaupun mereka yang memiliki harga diri rendah sesungguhnya memerlukan dukungan.

b. Kepemimpinan atau popularitas.

Seseorang mendapatkan validasi atas penilaian atau keberartian dirinya ketika ia menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ekspektasi lingkungannya.

c. Keluarga dan orang tua.

Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar dalam faktor yang dapat memengaruhi harga diri karena keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi.

d. Keterbukaan dan kecemasan

Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap dan moral dari orang maupun lingkungan lain jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya, seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak oleh lingkungannya.

Frey dan Carlock (dalam Hidayat, 2016) mengemukakan enam faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan harga diri. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Interaksi dengan manusia lain.

Awal interaksi berawal dari ibu yang kemudian meluas pada figur lain yang akrab dengan individu. Ibu yang memiliki minat, afeksi dan kehangatan akan menumbuhkan harga diri yang positif bagi anak karena anak merasa dicintai dan diterima.

b. Sekolah

Lingkungan sekolah adalah sumber harga diri kedua setelah keluarga. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik mengenal sekolah, ia akan

memiliki harga diri yang tinggi. Bila sekolah dianggap tidak memberikan umpan balik yang positif bagi anak, anak akan mengembangkan harga diri yang rendah.

c. Pola asuh

Bagaimana orang tua mengasuh anaknya akan memengaruhi harga diri anak. Pola asuh otoritatif terbukti lebih dapat mengembangkan harga diri anak.

d. Keanggotaan kelompok

Jika individu merasa diterima dan dihargai oleh kelompok mereka akan mengembangkan harga diri yang lebih baik bila dibandingkan dengan individu yang merasa terasing.

e. Kepercayaan dan nilai yang dianut individu

Harga diri yang tinggi dapat dicapai bila keseimbangan antara nilai dan kepercayaan yang dianut oleh individu dengan kenyataan yang di dapatkannya sehari-hari.

f. Kematangan dan hereditas

Perasaan negatif dapat muncul pada diri individu dengan kondisi fisik yang tidak sempurna, misalnya pada penyandang disabilitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa enam faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan harga diri yaitu interaksi dengan manusia lain, sekolah, pola asuh, keanggotaan kelompok, kepercayaan dan nilai yang dianut individu dan kematangan dan hereditas.

#### 4. Karakteristik Individu dengan *Self-Esteem* Tinggi dan Rendah

Menurut Rosenberg (dalam Suhron, 2016) menjelaskan bahwa individu dengan *self-esteem* tinggi :

- a. Merasa dirinya berharga, menghormati dirinya tapi tidak mengagumi diri sendiri ataupun mengharapkan orang lain untuk mengaguminya.
- b. Tidak menganggap dirinya lebih superior dibandingkan orang lain.
- c. Cenderung akan mengembangkan diri dan memperbaiki diri.

Sedangkan individu dengan *self esteem* rendah memiliki ciri-ciri:

- a. Fokus untuk melindungi diri dan tidak melakukan kesalahan
- b. Kecewa berlebihan saat mengalami kegagalan, mengalami kecemasan sosial.
- c. Melebih-lebihkan peristiwa negatif yang pernah dialaminya,
- d. Merasa canggung, malu, dan tidak mampu mengekspresikan diri saat berinteraksi dengan orang lain, cenderung pesimis, sinis, dan memiliki pikiran yang tidak fleksibel.

Coopersmith (dalam Suhron, 2016), membagi tingkat harga diri individu menjadi dua golongan yaitu :

- a. Individu dengan harga diri yang tinggi :
  1. Aktif dan dapat mengekspresikan diri dengan baik
  2. Berhasil dalam bidang akademik dan menjalin hubungan sosial
  3. Dapat menerima kritik dengan baik
  4. Percaya pada persepsi dan reaksinya sendiri
  5. Tidak terpaku pada dirinya sendiri atau hanya memikirkan kesulitan sendiri.

6. Memiliki keyakinan diri, tidak didasarkan atas fantasi, karena mempunyai kemampuan, kecakapan dan kualitas diri yang tinggi
7. Tidak terpengaruh oleh penilaian orang lain tentang kepribadian
8. Lebih mudah menyesuaikan diri dengan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat kecemasannya rendah dan memiliki ketahanan diri yang seimbang.

b. Individu dengan harga diri yang rendah :

1. Memiliki perasaan inferior
2. Takut gagal dalam membina hubungan sosial
3. Terlibat sebagai orang yang putus asa dan depresi
4. Merasa diasingkan dan tidak diperhatikan
5. Kurang dapat mengexpresikan diri
6. Sangat tergantung pada lingkungan
7. Tidak konsisten
8. Secara pasif mengikuti lingkungan
9. Menggunakan banyak taktik memperhatikan diri (*defense mechanism*)
10. Mudah mengakui kesalahan.

Sedangkan menurut Branden, (dalam Suhron, 2016) mengenai karakteristik individu berdasarkan *self-esteemnya*

a. Karakteristik individu dengan *self-esteem* Tinggi

1. Memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan dan terbuka kesempatan memperoleh kebahagiaan hidup. Hal ini berkorelasi dengan pikiran yang rasional dan realistis dari individu tersebut.

Individu dengan *self-esteem* tinggi juga tidak mudah cemas, kreatif, mandiri, fleksibel, mampu menghadapi perubahan, dapat menghadapi atau mengoreksi kesalahan dan kooperatif.

2. Memiliki tujuan dalam hidupnya sehingga mampu mempersiapkan diri bila terpaksa harus menghadapi kemalangan dalam hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun kariernya dan semakin siap untuk bangkit kembali bila mengalami kegagalan.
3. Mampu memacu diri sendiri, optimis, cenderung berambisi tinggi dalam mencapai aspek kehidupan baik secara emosional maupun intelektual, bersemangat memulai segala sesuatu dari awal dan tidak mundur menghadapi kegagalan. Bila menghadapi kritik mereka tidak sensitif namun menerima masukan verbal maupun nonverbal dari orang lain untuk dirinya.
4. Mampu mengekspresikan dirinya serta merefleksikan berbagai kemampuan positif yang memiliki dan puas dengan dirinya sendiri. Dalam berhubungan dengan orang lain, mampu membina hubungan saling menguntungkan, kejujuran, keterbukaan, dan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, menghargai orang lain, bersifat bijaksana, memiliki niat baik serta bersikap wajar dalam memperlakukan orang lain.

b. Karakteristik individu dengan *self-esteem* rendah

1. Memiliki pikiran yang tidak rasional, gagal melihat realitas, kaku, ketakutan dengan hal baru dan tidak familiar, depresi, tidak tepat dalam menyesuaikan diri, banyak menggunakan mekanisme

pertahananandiri, terlalu mengontrol perilaku, takut menghadapi permusuhan dengan orang lain.

2. Tidak berani mencari tantangan baru dan menghadapi hal-hal yang penuh tuntutan. Dengan penetapan tujuan hidup rendah, individu cenderung tidak ingin berprestasi tinggi.
3. Kurang memiliki aspirasi dan sedikit usaha untuk mencapai keinginannya. Peristiwa kegagalan membuat dirinya menghadapi kemalangan dan tidak berdaya, serta menganggap peristiwa atau orang lain yang salah atas keagalannya.
4. Memiliki perasaan tak berguna dan kurang berharga sehingga merasa tidak puas dengan dirinya. Sering mengalami emosi negatif dan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia sehingga berdampak pada motivasi, perilaku dan sikapnya.
5. Dalam berhubungan dengan orang lain mereka membatasi diri ataupun banyak memberi tuntutan pada lingkungan, mengelak, cenderung tidak sesuai membangun komunikasi orang lain karena ketidakpastiannya mengenai pikiran dan perasaannya atau cemas dengan tanggapan orang lain.

Karakteristik-karakteristik diatas menjelaskan perbedaan antara harga diri rendah dengan harga diri yang dimiliki seseorang. Dengan adanya perbedaan tersebut maka siswa yang memiliki harga diri tinggi akan merasa dirinya adalah orang yang berharga, puas akan dirinya sendiri, dapat menerima kritik, tahu akan keterbatasan dirinya, rendah hati, aktif, mandiri dan berani mengambil resiko. Sedangkan siswa yang memiliki

harga diri rendah akan menganggap dirinya tidak berharga, mudah tersinggung, tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri, tidak bersemangat, merasa diasingkan dan mudah menyerah.

## **B. Dukungan Sosial**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Sarafino (dalam Ristianti, 2008) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Menurut Cobb (dalam Sarafino, 2011) seseorang yang mendapatkan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga dan komunitas organisasi yang dapat membekali kebaikan, pelayanan dan saling mempertahankan ketika dibutuhkan.

Siegel (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Santrock (2003) mengatakan teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri.

Siegel (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan,

memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapat melalui interaksi individu dengan orang lain sehingga individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan di dalam kelompok sosial.

## **2. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Erkison (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Purnama (dalam Ristianti, 2008) membenarkan hal tersebut dengan menyatakan bahwa, dimasa ini remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, dalam hal ini adalah teman sebaya.

Teman sebaya adalah teman dimana mereka biasanya bermain dan melakukan aktivitas bersama-sama dan biasanya dengan jarak usia yang relatif tidak jauh berbeda bahkan seantar atau sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan ketersediaan teman sebaya sebagai sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat melalui interaksi remaja tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian dari kelompok sosial.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achir (dalam Ristianti, 2008) bahwa, remaja seolah-olah mendapatkan kekuatan apabila remaja

berada di dalam suatu kelompok seusianya karena memperoleh dukungan sosial dari teman sebayanya.

Manan (dalam Ristianti, 2008) juga mengatakan bahwa remaja akan merasa menjadi lebih berarti ketika remaja mendapatkan dukungan sosial dari teman-teman dalam kelompoknya. Dengan dukungan yang remaja terima dari teman sebayanya remaja akan merasa bahwa keberadaan dan kemampuan dirinya diakui. Oleh karena itu remaja merasa memiliki harga diri melalui dukungan yang ia peroleh dari teman sebayanya dengan adanya pengakuan dari teman sebaya akan kemampuannya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang memberi kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapat melalui interaksi serta penghargaan akan kemampuan yang dimiliki remaja dengan demikian remaja akan dapat menilai dirinya secara positif.

### **3. Faktor-faktor Dukungan Sosial**

Myers (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Kesimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya yaitu empati, norma dan nilai sosial dan pertukaran sosial.

Menurut Baron (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan fisik

Kebutuhan Fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

b. Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

c. **Kebutuhan psikis**

Dalam kebutuhan psikis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah kebutuhan fisik, kebutuhan sosial dan kebutuhan psikis.]

#### **4. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Menurut House (dalam sarafino, 2011) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial antara lain:

a. **Dukungan emosional (*Emotional support*)**

Dukungan ini dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu.

b. **Dukungan penghargaan (*Esteem support*)**

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c. **Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*)**

Dukungan ini mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d. Dukungan informasi (*Informational support*)

Dukungan ini memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan jaringan sosial (*Network support*)

Dukungan jenis ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktifitas sosial maupun hiburan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam dukungan sosial teman sebaya yaitu dukungan emosional maksudnya adalah individu membutuhkan pengertian serta perhatian dari orang lain sekitarnya, dukungan informasi yaitu berupa pemberian informasi yang dibutuhkan sebagai jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu. Dukungan instrumen yaitu berupa penyedia sarana untuk mempermudah tujuan yang ingin dicapai, dukungan penilaian berupa pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai sehingga harga diri serta kepercayaan dirinya akan meningkat.

## 5. Komponen-komponen Dukungan Sosial

Weiss (dalam Ristianti, 2008) mengemukakan adanya enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “*The Social Provision Scale*” dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen tersebut antara lain:

### a. *Instrumental Support*

#### 1. *Reliable Alliance* (Ketergantungan yang dapat diandalkan)

Dalam dukungan sosial ini, individu mendapatkan jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.

#### 2. *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan sosial ini berupa nasehat, saran dan informasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, dukungan ini juga dapat berupa *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

### b. *Emotional Support*

#### 1. *Reassurance of Worth* (Pengakuan positif)

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai.

2. *Emotional Attachment* (Kedekatan emosional)

Dukungan sosial ini berupa pengungkapan dari kasih sayang, cinta, perhatian dan kepercayaan yang diterima individu yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.

3. *Social Integration* (Integrasi sosial)

Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.

4. *Opportunity to Provide Nurture* (Kesempatan untuk mengasuh)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Menurut Papalia & Olds (2014), masa remaja adalah perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Remaja adalah tahapan perkembangan dimana individu diharapkan menemukan siapa mereka, mereka sebetulnya dan kemana mereka menuju dalam hidupnya.

Sprinthall & Collins (dalam Ristianti, 2008) memberikan definisi tentang remaja sebagai transisi antara masa kanak - kanak dan masa dewasa yang terjadi secara bertahap, penuh dengan ketidakpastian dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Istilah remaja berasal dari kata latin (*adolescence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh piaget (dalam Hurlock, 2003) dengan mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Intergrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa masa remaja adalah masa perahlian dari masa kanak-kanak ke masa dewasa secara bertahap yang

dimulaipada usia 12 tahun dan berakhir pada usia awal dua puluhan tahun dan masa dimana individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa.

## 2. Ciri-ciri Remaja

Jahja (dalam Putro, 2017) mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah di Perguruan Tinggi.
2. Perubahan yang cepat secara fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan,

berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

3. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
4. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.
5. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu.

Menurut Hurlock (2003) masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

## 2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

## 3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

## 4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi

baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

#### 5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

#### 6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

#### 7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain

sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

#### 8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja yaitu: masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistis dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

### 3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Havighurst (dalam, Hurlock 2003) adalah sebagai berikut :

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis

### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Pendidikan

Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Pendidikan Hurlock (2003) adalah sebagai berikut :

1. Sikap teman sebaya berorientasi sekolah dan berorientasi kerja
2. Sikap orang tua menganggap pendidikan sebagai batu loncatan kearah mobilisasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum
3. Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
4. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
5. Sikap terhadap guru-guru, pegawai, tata usaha dan kebijaksanaan akademis serta disiplin.
6. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstra kurikuler
7. Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.

#### **D. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Self Esteem***

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama.

Purnama (dalam Ristianti, 2008) mengatakan pada masa remaja akan menghadapi berbagai macam persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Oleh sebab itu remaja berusaha mengabungkan diri dengan teman-teman sebayanya.

Hal ini dilakukan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian positif dari teman sebaya sehingga tercipta harga diri yang tinggi. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya akan membuat mereka merasa diterima dan membantu mengembangkan identitasnya. Ketika diminta untuk ambil bagian dalam permainan dan duduk bersama dengan seseorang di saat

istirahat di sekolah hal tersebut sangatlah berarti bagi diri remaja. Sarafino (2011) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan atau pun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok.

Dukungan sosial mampu meningkatkan harga diri dan memberikan dampak yang positif dikarenakan teman sebaya mampu memberikan ide-ide atau bertukar pikiran. Pendapat ini sejalan dengan House dkk (dalam Ristanti, 2008) dukungan sosial memiliki beberapa bentuk salah satunya dukungan emosional, fungsi dari dukungan emosional adalah misalnya ketika seseorang teman sedang sedih disinilah peran teman sebaya untuk menghiburnya dengan hal tersebut dapat mengurangi kesedihan seorang teman.

Dukungan sosial merupakan ketersediaan teman sebaya sebagai sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikis yang didapat melalui interaksi remaja dengan teman sebaya sehingga remaja tersebut merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan merupakan bagian kelompok sosial.

Lerner dan Spainer (dalam Ghufron, 2019) berpendapat bahwa *self esteem* adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang, harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif. Pendapat ini sejalan dengan.

Menurut Coopersmith (dalam Hidayat, 2016) *self esteem* merupakan hasil evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang diekspresikan dalam sikap terhadap diri sendiri. Evaluasi ini menyatakan suatu sikap penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil dan berharga menurut standar dan penilaian pribadinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya memiliki Harga diri yang tinggi, sebaliknya individu yang tidak mendapat dukungan sosial teman sebaya maka Harga diri rendah. Adanya dukungan sosial sangat berpengaruh dengan harga diri yang baik pada remaja, dimana dukungan sosial adalah dapat mempengaruhi harga diri yang baik pada remaja. Remaja sangat membutuhkan dukungan sosial teman sebaya agar dapat membuat remaja yakin bahwa dirinya dibutuhkan ditengah lingkungan keluarga sosial dan masyarakat.



## E. Kerangka Konseptual

Mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian ini ditujukan untuk melihat hubungan dukungan sosial teman sebaya

dengan Harga diri pada siswa. Hal ini dituangkan dalam kerangka konseptual oleh peneliti. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan keterkaitan antar variabel yaitu dukungan sosial teman sebaya dengan Harga diri

Kerangka konseptual di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan Harga diri pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa, dengan asumsi apabila

dukungan sosial teman sebaya tinggi maka Harga dirinya juga tinggi, dan sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka harga dirinya juga rendah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Asumsi dari penelitian kuantitatif adalah bahwa fakta-fakta dari objek penelitian memiliki realitas dan variabel-variabel dapat diidentifikasi serta hubungannya dapat diukur.

Metode yang digunakan untuk mengukur hubungan variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel Harga diri pada remaja adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah regresi. Penelitian Regresi bertujuan untuk mencari tingkat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Melalui penelitian ini kita dapat memastikan berapa sumbangsih aspek dari pada variabel-variabel tersebut.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Variabel terbagi dua macam yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependen variabel), variabel bebas adalah suatu variabel yang fungsinya menerangkan (mempengaruhi) terhadap variabel lain dan variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Variabel bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya
2. Variabel terikat: Harga diri (*self esteem*)

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang memberi kenyamanan fisik dan psikologis yang dapat melalui interaksi serta penghargaan akan kemampuan yang dimiliki remaja dengan demikian remaja akan dapat menilai dirinya secara positif. Dukungan tersebut berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial.

### 2. Harga diri (*self esteem*)

Harga diri adalah penilaian individu terhadap dirinya baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga. Selain itu dapat dikatakan bahwa adalah seberapa jauh individu memberikan penghargaan, penilaian, persetujuan atas dirinya sendiri serta seberapa jauh individu menyukai dirinya sendiri.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di sekolah SMK Methodist Tanjung Morawa yang berjumlah 85 siswa. Dan akan diambil sesuai dengan ciri dan karakteristik untuk pengambilan sampel.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa di sekolah SMK Methodist Tanjung Morawa dari 3 kelas yang memenuhi karakteristik subjek penelitian untuk taraf kesalahan 10% atau 65 siswa. Hal ini diasumsikan telah mewakili dari keseluruhan populasi yang ada sehingga hasil penelitian dapat di generalisasikan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal, baik yang bersifat teoritis maupun praktis yang bersifat teoritis

dimaksudkan untuk memperoleh derajat kecermatan statistik yang maksimal. Sedangkan pertimbangan yang bersifat praktis didasarkan kesempatan, waktu dan dana.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala. Menurut Azwar (2012) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam aitem-aitem pernyataan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua macam skala yaitu skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala Dukungan sosial teman sebaya untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dan Harga diri untuk mengukur harga diri subjek penelitian. Menurut azwar (2012), terdapat beberapa karakteristik skala psikologi yaitu:

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap satu atribut tunggal.
3. Respon subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban benar atau salah
4. Subjek biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.

5. Validitas skala psikologi lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologi yang hendak diukur dan operasionalisasinya.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua macam skala yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan skala Harga diri.

### 1. Skala dukungan sosial

Skala ini bertujuan untuk mengukur dukungan sosial. Aspek-aspek yang digunakan yaitu yang dikemukakan oleh House (dalam Ristianti, 2008) yaitu:

- a. Dukungan emosional

Dukungan ini dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu.

- b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

- c. Dukungan *instrumental*

Dukungan ini mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

- d. Dukungan *informatif*

Dukungan ini memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

e. Dukungan jaringan sosial

Dukungan jenis ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktifitas sosial.

Sistem penilaian untuk aitem favorable adalah  $SS = 4$ ,  $S = 3$ ,  $TS = 2$ , dan  $STS = 1$ , sedangkan pada aitem unfavorable diberlakukan sebaliknya yaitu  $SS = 1$ ,  $S = 2$ ,  $TS = 3$ , dan  $STS = 4$ . Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala maka semakin tinggi dukungan sosial, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah dukungan sosial.

## 2. Skala *Self Esteem*

Skala ini bertujuan untuk mengukur harga diri siswa. Aspek-aspek yang digunakan yaitu yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Suhron, 2017) yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, perasaan diterima

a. Perasaan berharga

Perasaan berharga merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika individu tersebut merasadirinya berharga dan dapat menghargai orang lain.

b. Perasaan mampu

Perasaan mampu merupakan perasaan yang dimiliki oleh individu pada saat dia merasa mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan.

c. Perasaan diterima

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok.

Sistem penilaian untuk aitem favorable adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan pada aitem unfavorable diberlakukan sebaliknya yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala maka semakin tinggi harga diri siswa SMK Methodist Tanjung Morawa, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah harga diri siswa SMK Methodist Tanjung Morawa.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Sujarweni (2014) mendefinisikan validitas tes atau validitas alat ukur adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur artinya derajat fungsi mengukurnya suatu tes atau derajat kecermatan suatu tes. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur (Surjarweni, 2014)

Selain itu analisis validitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r-hitung. Kemudian nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel. Dengan asumsi jika nilai r-hitung > r-tabel, maka aitem valid, tetapi jika nilai r-hitung < r-tabel maka aitem tidak valid atau gugur. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.00 for Windows*.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, kejelasan dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Sujarweni, 2014). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauhmana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subjek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkatnya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Sujarweni 2014). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *program SPSS versi 21.00 Windows*.

### A. Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisis data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *SPSS versi 21,0* teknik analisis digunakan yaitu *korelasi product moment*. Karena metode ini dipandang tepat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan sosial

teman sebaya dengan *self esteem* pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel tersebut beserta untuk menunjukkan seberapa besar dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi harga diri.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Sugiyono, 2017). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*.
2. Uji Linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Sugiyono, 2017). semua perhitungan dalam analisis tersebut menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 21.0*

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat penelitian simpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *self esteem*, dimana  $R_{xy} = 0,407$  dengan  $p = 0,000 < 0,050$ . Artinya semakin baik dukungan sosial maka semakin tinggi *self esteem* diterima.
2. Koefisien determinan ( $R^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $R^2 = 0,166$ . ini menunjukkan bahwa *self esteem* dibentuk oleh dukungan sosial sebesar 16,6% dan selebihnya dibentuk oleh faktor lain. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan *self esteem* pada siswa-siswi di SMK Methodist Tanjung Morawa tergolong tinggi dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal. Nilai rata-rata empirik dukungan sosial = 70,71 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 65 kemudian nilai rata-rata empirik *self esteem* = 45,88 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar = 37,5

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

### **1. Bagi pihak siswa**

Bagi pihak siswa-siswi disarankan untuk tetap menjaga harga dirinya serta mendukung orang lain untuk meningkatkan harga diri agar dapat meningkatkan prestasi di sekolah..

### **2. Bagi pihak sekolah SMK Methodist Tanjung Morawa**

Bagi pihak sekolah SMK Methodist Tanjung Morawa disarankan agar senantiasa memberikan dukungan secara moral maupun mental kepada siswa-siswi dan menanamkan nilai harga diri pada siswa-siswi agar senantiasa para siswa dapat menghargai dirinya sendiri untuk bisa menjadi pribadi yang berprestasi.

### **3. Bagi pihak Orang Tua**

Bagi pihak orang tua disarankan untuk senantiasa memperhatikan dan memberi dukungan secara emosional, moral dan materil pada siswa-siswi agar timbul rasa dirinya berharga.

### **4. Bagi pihak peneliti selanjutnya**

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai dukungan sosial maupun harga diri sebaiknya mengaitkan dengan variabel lain yang mempengaruhi dukungan sosial maupun harga diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, A. Robert dan Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N dan Risnawati, S. (2019). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, K dan Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nurhidayati, N dan Nurdibyanandaru. (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Esteem pada Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitas*. Vol 03, No 03, Halaman 52-59.
- Papalia, D.E dan Feldman, R.D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Putro, K.Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama. Vol 17, No 1, Halaman 25-32.
- Risnawati, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*. Universitas Gundarma Fakultas Psikologi: Jakarta.
- Refnadi. (2018). *Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa*. Jurnal Educatio. Vol 04, No 01, Halaman 16 – 22.
- Sarafino, E.P. (2011). *Health Psychology Biopsychological Interaction*. Canada: John Wiley dan Sons.Inc
- Santi, N.N dan Damariswara. (2017) *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Self Disclosure Pada Saat Chatting Di Facebook*. Jurnal Pendidikan. Vol 06, No 01, Halaman 110 – 123.
- Santrock, (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Suhron, Muhammad. (2016). *Asuhan Keperawatan Konsep Diri: Self Esteem*. Ponorogo: Umpress.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Tawakal, Ikhbal dan K, Sulisworo. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Esteem Pada Remaja yang Tinggal di Panti Yatim Indonesia Kota Cimahi*, Vol 04, No 02, Halaman 1116 – 1120.

Link Google From:

<https://docs.google.com/forms/d/1amliOXPUMV-YoP-5OVJ4LNLo1kUtnD-bViKyad8PuEI/edit>





**LAMPIRAN A**  
**SKALA dan BLUE PRINT**

**Fakultas Psikologi**  
**Universitas Medan Area**  
**Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate, Telp: (061) 7360168**

**Pentunjuk pengisian skala:**

1. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia

**SS** : Bila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

**S** : Bila anda **Setuju** dengan pernyataan

**TS** : Bila anda **Tidak setuju** dengan pernyataan

**STS** : Bila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

2. Apabila saudara ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang sebelumnya, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban baru.

3. Jawablah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat

4. link googleform :

<https://docs.google.com/forms/d/1amliOXPUMV-YoP-5OVJ4LNLo1kUtnD-bViKyad8PuEI/edit>

**Identitas Responden:**

Nama (inisial) :

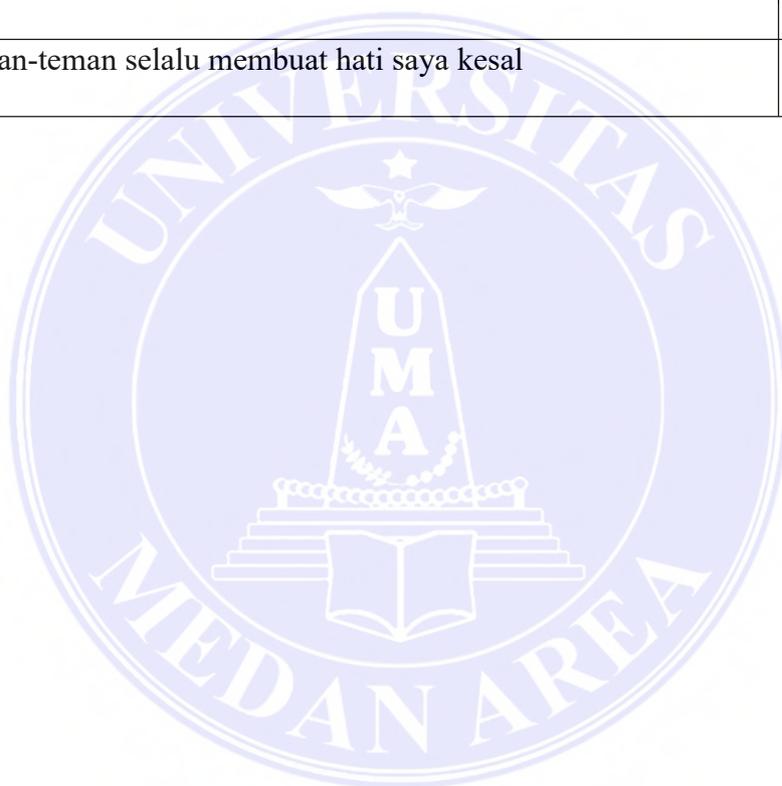
Jenis kelamin :

Usia :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bahagia karena teman-teman peduli dengan saya				
2.	Teman-teman disekolah menyayangi saya				
3.	Teman-teman memperhatikan ketika saya sakit				

4.	Teman-teman menghargai karya saya				
5.	Saya menghargai perbedaan pendapat				
6.	Teman-teman selalu mendukung kemampuan yang saya miliki				
7.	Teman-teman membantu saya ketika ada PR				
8.	Saya memberi bantuan kepada teman-teman jika mereka membutuhkan				
9.	Saya membantu teman saya ketika sulit memahami pelajaran di kelas				
10.	Ketika saya melakukan kesalahan teman saya memberi nasihat				
11.	Saya memberi informasi terbaru dengan teman saya				
12.	Saya memberi semangat ketika teman saya putus asa				
13.	Teman-teman tempat saya untuk berbagi cerita				
14.	Teman-teman saya ada saat saya membutuhkannya				
15.	Teman teman selalu membuat saya tertawa				
16.	Saya tidak bahagia ketika teman-teman mengabaikan saya				
17.	Teman-teman disekolah tidak peduli kepada saya				
18.	Teman-teman tidak mengunjungi saya ketika sakit				
19.	Teman-teman tidak menghargai karya saya				
20.	Saya sulit menerima pendapat orang lain				
21.	Ketika saya salah teman-teman tidak mendukung				
22.	Teman-teman tidak membantu saya membuat PR				
23.	Saya kurang peka jika teman saya membutuhkan bantuan.				

24.	Saya tidak membantu teman saya ketika sulit memahami pelajaran di kelas				
25.	Teman saya cuek ketika saya melakukan kesalahan				
26.	Sulit bagi saya untuk berbagai informasi dengan teman saya				
27.	Saya tidak memberi semangat pada teman-teman				
28.	Saya tidak memiliki teman untuk berbagi cerita				
29.	Teman saya tidak ada saat saya membutuhkannya				
30.	Teman-teman selalu membuat hati saya kesal				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dan teman saya saling menghargai				
2.	Saya menghargai orang lain berbicara				
3.	Saya merasa orang-orang menyayangi saya				
4.	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain				
5.	Saya mampu memecahkan masalah yang saya hadapi				
6.	Saya merasa diri saya paling pintar di dalam kelas				
7.	Saya menerima diri saya apa adanya				
8.	Saya bersyukur akan kemampuan yang saya miliki				
9.	Saya bangga akan apa pun hasil yang saya capai				
10.	Saya sulit menghargai diri saya				
11.	Saya tidak suka orang lain berbicara				
12.	Saya merasa saya tidak memiliki bakat				
13.	Saya sering merasa tidak berguna				
14.	Saya sulit memecahkan masalah yang saya hadapi				
15.	Saya orang yang gagal				
16.	Saya sulit menerima kelemahan teman saya				
17.	Saya sulit bersyukur dengan kemampuan saya				
18.	Saya sering membanding-bandingkan diri dengan orang lain				

Blue Print:

Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Esteem* Pada Siswa SMK Methodist Tanjung Morawa

Variabel	Aspek	Indikator	AITEM	
			FAVORABLE +	UNFAVORABLE -
Dukungan sosial adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang memberi kenyamanan fisik dan psikologis yang di dapat melalui interaksi serta penghargaan akan kemampuan yang dimiliki	1. Dukungan Emosional	a. Adanya rasa empati satu sama lain saling peduli dan memperhatikan	Saya bahagia karena teman-teman peduli dengan saya	Saya tidak bahagia ketika teman-teman mengabaikan saya
			Teman-teman disekolah menyayangi saya	Teman-teman disekolah tidak peduli kepada saya
			Teman-teman memperhatikan ketika saya sakit	Teman-teman tidak mengunjungi saya ketika sakit

remaja dengan demikian remaja akan dapat menilai dirinya secara positif.	2. Dukungan penghargaan	b. Saling menghargai dan memberi dukungan satu sama lain	Teman-teman menghargai karya saya	Teman-teman tidak menghargai karya saya
			Saya menghargai perbedaan pendapat	Saya sulit menerima pendapat teman saya
			Teman-teman selalu mendukung kemampuan yang saya miliki	Ketika saya salah teman-teman tidak mendukung
	3. Dukungan instrumental	c. Memberi bantuan secara langsung (materi/tenaga)	Teman-teman membantu saya ketika ada PR	Teman-teman tidak membantu saya membuat PR
			Saya memberi bantuan	Saya kurang peka

			kepada teman jika mereka membutuhkan	teman jika mereka membutuhkan.
			Saya membantu teman saya ketika sulit memahami pelajaran di kelas	Saya tidak membantu teman saya ketika sulit memahami pelajaran di kelas
	4. Dukungan informasi	d. Saling berbagi informasi, memberikan nasihat yang positif untuk menyelesaikan masalah	Ketika saya melakukan kesalahan teman saya memberi nasihat	Teman saya cuek ketika saya melakukan kesalahan
			Saya memberi informasi terbaru dengan teman saya	Sulit bagi saya untuk berbagai informasi dengan teman saya
			Saya memberi semangat ketika teman saya putus asa	Saya tidak memberi semangat pada teman saya

	5. Dukungan Jaringan Sosial	e. Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	Teman-teman tempat saya untuk berbagi cerita	Saya tidak memiliki teman untuk berbagi cerita
			Teman-teman saya ada saat saya membutuhkannya	Teman saya tidak ada saat saya membutuhkannya
			Teman teman selalu membuat saya tertawa	Teman-teman selalu membuat hati saya kesal

Variabel	Aspek	Indikator	AITEM	
			FAVORABLE +	UNFAVORABLE -
Self Esteem adalah penilaian individu terhadap dirinya baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.	1. Perasaan Berharga	Merasa dirinya berharga dan dapat menghargai orang lain	Saya dan teman saya saling menghargai	Saya sulit menghargai diri saya
			Saya menghargai orang lain berbicara	Saya tidak suka orang lain berbicara
			Teman-teman memperhatikan ketika sakit	Ketika saya sakit teman-teman tidak menjenguk saya
	2. Perasaan mampu	Mampu mencapai suatu hasil yang diharapkan	Teman-teman menghargai karya saya	Teman-teman sulit menghargai karya saya
			Saya menghargai perbedaan pendapat	Saya sulit menerima pendapat teman saya

			Teman-teman selalu mendukung kemampuan yang saya miliki	Ketika saya salah teman-teman tidak mendukung
	3. Perasaan diterima	Mampu menerima keadaan diri apa adanya	Saya menerima diri saya apa adanya	Saya sulit menerima kelemahan teman saya
			Saya bersyukur akan kemampuan yang saya miliki	Saya sulit bersyukur dengan kemampuan saya
			Teman saya mampu menerima kekurangan saya	Sulit bagi saya menerima kekurangan teman saya



Skala Dukungan Sosial																											
No. Sampel	No. Item Pernyataan																										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	75
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	90	
4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	82
5	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	73	
6	4	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
7	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	86
8	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	4	3	70
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	82
10	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	85
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	72

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

12	2	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
15	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	1	2	2	69
16	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
17	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
18	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	77
19	4	3	1	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	82
20	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
22	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	1	3	3	4	2	2	4	4	4	4	81
23	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	56
24	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
25	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	75

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	69	
27	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	83	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	52	
29	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	79	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	74	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	85
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	82
35	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
36	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	79	
37	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79	
38	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	68	
39	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	64	

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
41	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	72	
42	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	72	
43	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
44	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	60	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	75	
46	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	66	
47	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	1	54
48	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
49	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	60	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	46	
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	46	
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	45	
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	





Skala <i>Self Esteem</i>																
No. Sampel	No. Item Pernyataan														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	57
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	54
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	52
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	50
8	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	47
9	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	50
10	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	50
11	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	46

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	52
13	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
15	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	53
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	41
18	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	53
19	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	54
20	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	42
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	58
23	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	46
24	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	53

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
27	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
28	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	37
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43
30	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	4	2	1	1	25
31	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	3	4	3	3	3	47
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	43
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	49
35	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	3	3	47
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	54
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
38	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	1	50
39	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	44

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

40	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	1	50
41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
42	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	56
43	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	37
44	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	56
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	43
50	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	44
51	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
52	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	37
53	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	35

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

54	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
55	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
56	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
57	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
58	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
59	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	36
60	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	44
61	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	41
62	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
63	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
64	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	36
65	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	42



## Scale: Dukungan Sosial

### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	65	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	65	100,0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	30

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,88	,839	65
aitem_2	2,60	,825	65
aitem_3	2,52	,903	65
aitem_4	2,68	,886	65
aitem_5	2,60	,825	65
aitem_6	2,78	,875	65
aitem_7	2,82	,846	65
aitem_8	2,63	,977	65
aitem_9	2,83	,821	65
aitem_10	2,82	,864	65
aitem_11	2,74	,834	65
aitem_12	2,68	,903	65
aitem_13	3,42	,610	65
aitem_14	3,18	,748	65
aitem_15	3,38	,604	65

aitem_16	1,98	,960	65
aitem_17	2,82	,846	65
aitem_18	2,89	,886	65
aitem_19	2,86	,827	65
aitem_20	2,60	,844	65
aitem_21	2,52	,903	65
aitem_22	2,66	,871	65
aitem_23	2,58	,808	65
aitem_24	2,77	,862	65
aitem_25	2,78	,875	65
aitem_26	2,60	,965	65
aitem_27	2,82	,808	65
aitem_28	2,83	,876	65
aitem_29	2,75	,848	65
aitem_30	2,65	,874	65

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	79,80	235,975	,661	,943
aitem_2	80,08	237,228	,622	,944
aitem_3	80,15	237,601	,550	,945
aitem_4	80,00	234,375	,684	,943
aitem_5	80,08	235,947	,674	,943
aitem_6	79,89	233,191	,740	,943
aitem_7	79,86	237,465	,596	,944
aitem_8	80,05	235,451	,577	,944
aitem_9	79,85	235,726	,687	,943
aitem_10	79,86	235,715	,651	,944
aitem_11	79,94	235,652	,678	,943
aitem_12	80,00	233,719	,695	,943

aitem_13	79,26	253,759	-,021	,949
aitem_14	79,49	253,535	-,016	,949
aitem_15	79,29	255,554	-,114	,949
aitem_16	80,69	246,466	,210	,948
aitem_17	79,86	237,621	,590	,944
aitem_18	79,78	235,297	,649	,944
aitem_19	79,82	235,340	,698	,943
aitem_20	80,08	236,447	,638	,944
aitem_21	80,15	237,507	,553	,945
aitem_22	80,02	232,984	,751	,943
aitem_23	80,09	234,179	,764	,943
aitem_24	79,91	232,304	,787	,942
aitem_25	79,89	236,660	,605	,944
aitem_26	80,08	233,603	,650	,944
aitem_27	79,86	236,309	,675	,943
aitem_28	79,85	233,132	,741	,943
aitem_29	79,92	234,447	,714	,943
aitem_30	80,03	232,749	,758	,942

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82,68	253,722	15,929	30



## Scale: Self Esteem

### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	65	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	65	100,0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	18

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,46	,709	65
aitem_2	3,55	,662	65
aitem_3	3,54	,709	65
aitem_4	3,25	,730	65
aitem_5	2,54	,937	65
aitem_6	2,25	1,046	65
aitem_7	3,48	,709	65
aitem_8	3,57	,661	65
aitem_9	3,54	,709	65
aitem_10	2,63	,911	65
aitem_11	2,75	,936	65
aitem_12	2,82	,983	65
aitem_13	2,77	,996	65
aitem_14	2,66	,906	65
aitem_15	2,98	1,008	65

aitem_16	2,80	,987	65
aitem_17	2,82	1,014	65
aitem_18	2,51	,921	65

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	50,45	60,126	,457	,829
aitem_2	50,35	60,263	,481	,828
aitem_3	50,37	60,612	,411	,830
aitem_4	50,66	64,259	,073	,844
aitem_5	51,37	61,924	,193	,842
aitem_6	51,66	73,602	-,504	,880
aitem_7	50,43	60,187	,450	,829
aitem_8	50,34	60,321	,476	,828
aitem_9	50,37	60,612	,411	,830
aitem_10	51,28	58,578	,447	,828
aitem_11	51,15	56,007	,626	,818
aitem_12	51,09	54,835	,677	,815
aitem_13	51,14	53,684	,751	,810
aitem_14	51,25	57,470	,535	,824
aitem_15	50,92	55,041	,641	,817
aitem_16	51,11	55,473	,625	,818
aitem_17	51,09	53,523	,748	,810
aitem_18	51,40	57,587	,516	,825

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53,91	65,648	8,102	18



**LAMPIRAN F**

**UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS**

## UJI NORMALITAS

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial Teman Sebaya	65	70,71	15,772	26	96
Self Esteem	65	45,88	8,277	25	59

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Self Esteem
N		65	65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	70,71	45,88
	Std. Deviation	15,772	8,277
	Absolute	,165	,091
Most Extreme Differences	Positive	,095	,074
	Negative	-,165	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,327	,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059	,657

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## UJI LINIERITAS

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self Esteem * Dukungan Sosial Teman Sebaya	65	100,0%	0	0,0%	65	100,0%

### Report

#### Self Esteem

Dukungan Sosial Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
26	33,67	3	1,155
45	37,00	1	.
46	41,00	2	4,243
48	33,00	1	.
50	33,00	1	.
51	33,00	1	.
52	42,00	2	7,071
54	56,00	1	.
56	46,00	1	.
60	50,50	2	10,607
61	39,00	1	.
64	44,00	1	.

66	58,00	1	.
68	50,00	1	.
69	48,50	2	6,364
70	47,67	3	4,041
72	51,75	4	6,131
73	52,00	1	.
74	31,00	2	8,485
75	49,00	4	7,789
76	45,50	2	6,364
77	53,00	1	.
78	45,33	3	10,066
79	45,75	4	5,737
80	45,00	1	.
81	58,00	1	.
82	48,40	5	4,037
83	58,00	1	.
84	42,50	2	13,435
85	48,33	3	11,590
86	50,00	2	,000
88	43,00	1	.
90	49,00	3	11,358
96	42,00	1	.
Total	45,88	65	8,277

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2647,649	33	80,232	1,432	,159
Self Esteem * Dukungan Sosial Teman Sebaya	Between Groups	Linearity	726,439	1	726,439	12,962	,001
		Deviation from Linearity	1921,210	32	60,038	1,071	,425
	Within Groups		1737,367	31	56,044		
Total			4385,015	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self Esteem * Dukungan Sosial Teman Sebaya	,407	,166	,777	,604

## UJI KORELASI

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Sosial Teman Sebaya	70,71	15,772	65
Self Esteem	45,88	8,277	65

### Correlations

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Self Esteem
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,407**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	65	65
Self Esteem	Pearson Correlation	,407**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : 270 /FPSI/01.11/II/2020 Medan, 5 Februari 2020  
Lampiran : -  
Hal : Survey Untuk Pra Penelitian

**Yth, Kepala Sekolah SMK Methodist Tanjung Morawa  
Di  
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Putri Diana Sitepu  
Npm : 16 860 0397  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Survey Awal di SMK Methodist Tanjung Morawa Jl. Irian No. 239 Tanjung Morawa Pekan Kecamatan Tanjung Morawa, guna penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Esteem pada Siswa SMK Methodist Tanjung Morawa."

Perlu kami informasikan bahwa Survey Awal dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
Diana Sitepu, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan :  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

**YAYASAN METHODIST KASIH IMANUEL INDONESIA**  
**SMK SWASTA METHODIST TG.MORAWA**  
Jalan Irian No. 239 Telp (061) 7940-386, 7941-238 Email : info@methodist-tamora.org  
Website <http://www.methodist-tamora.org>  
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 487/IV/05.2.SMK/M.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyanto Salim, S.Kom.  
NIP : -  
Pangkat/golongan : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Methodist Tanjung Morawa

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Putri Diana Br. Sitepu  
NPM : 168600397  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program studi : Psikologi

Telah melaksanakan penelitian di SMK Methodist Tanjung Morawa mulai 05 februari s/d 11 juni 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *"Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan Self Esteem pada siswa SMK Methodist Tanjung Morawa"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Tanjung Morawa, 05 Agustus 2020  
Kepala Sekolah  
SMK Methodist Tanjung Morawa

  
Suyanto Salim, S.Kom.

